

## Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui "PELITA PAGI"

Siti Afidatul Khotijah\*, Diah Agustina Prihastiwi, Ari Nurul Fatimah

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia  
\*Corresponding author: khotijah\_afi@untidar.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keahlian kepada GP Ansor Desa Trasan dalam literasi dan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi informasi (PELITA PAGI) sehingga GP Ansor di Desa Trasan bisa meningkatkan kapabilitas keuangan keluarga. Hal tersebut bisa langsung dipraktikkan dengan pengajaran investasi secara syariah. Pemuda Ansor yang berkiprah di masyarakat sebagai penolong, pejuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan, dan membentengi ajaran Islam juga harus bisa menyesuaikan diri dengan semakin berkembangnya teknologi termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dan pelatihan investasi kepada pemuda Ansor dalam literasi dan inklusi keuangan syariah. Hal tersebut juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin maju berupa aplikasi sekuritas (AJA\*\*), sehingga pemuda Ansor bisa meningkatkan kapabilitas keuangan keluarga maupun kelompok. Hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa peserta pengabdian yang berasal dari GP Ansor Desa Trasan mendapat pengetahuan dan keterampilan tentang literasi dan inklusi keuangan syariah. Selain itu peserta bisa mulai mempraktikkan investasi syariah melalui pemanfaatan teknologi informasi pada aplikasi AJAIB.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Investasi Syariah, Saham Syariah

### Abstract

*The purpose of this Community Partnership Program (PKM) is to provide understanding and expertise to GP Ansor Trasan Village in Islamic financial literacy and inclusion through the use of information technology (PELITA PAGI) so that GP Ansor in Trasan Village can improve family financial capabilities. This can be directly practiced by teaching investment in sharia. Ansor youth who take part in the community as helpers, fighters, and even pioneers in broadcasting, enforcing, and fortifying Islamic teachings must also be able to adapt to the growing development of technology, including in financial management. This service is carried out by providing investment understanding and training to Ansor youth in Islamic financial literacy and inclusion. This is also done by utilizing increasingly advanced technology in the form of securities applications (AJA\*\*), so that Ansor youth can improve the financial capabilities of families and groups. The results of the service activities, it can be concluded that the service participants who came from GP Ansor Trasan Village gained knowledge and skills about Islamic financial literacy and inclusion. In addition, participants can start practicing sharia investment through the use of information technology in the AJAIB application.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Sharia Investment, Sharia Stock

## Pendahuluan

---

Pada Keuangan inklusif (financial inclusion) pada hakikatnya adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Anwar et al., 2017). Inklusi keuangan saat ini telah menjadi pertanyaan terkait dengan isu panas tentang kontribusi keuangan untuk pembangunan berkelanjutan. Sebab inklusi keuangan sudah terlihat sebagai salah satu instrumen dalam ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan, dan untuk mengatasi ketimpangan atau kesenjangan yang secara signifikan meningkat di seluruh dunia (Febriaty et al., 2020).

Berdasarkan penelitian World Bank beragam negara telah mengimplementasikan keuangan inklusif dalam upaya untuk pengentasan kemiskinan, mengurangi disparitas pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (World Bank, 2014). Di Indonesia, perumusan strategi nasional keuangan inklusif telah diluncurkan awal tahun 2013, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia dengan menciptakan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Anwar et al., 2017). Salah satu lapisan masyarakat yang masih semangat dalam meningkatkan literasi keuangan adalah dari generasi muda dari Organisasi Islam NU yaitu Gerakan Pemuda Ansor.

Salah satu tujuan dibentuknya Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah untuk membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih (Hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh GP Ansor, salah satunya adalah untuk pengelolaan keuangan untuk kepentingan sosial terutama bagi kesejahteraan anak-anak yatim. Sejauh ini GP Ansor di seluruh Indonesia mulai gencar menggerakkan program Koin Ansor. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) terus berkembang masif di berbagai wilayah di Indonesia. Program untuk maksimalisasi potensi zakat, infak, dan sedekah warga NU. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian kaleng secara gratis kepada masyarakat untuk menabung koin. Secara rutin tim koin ini akan berkeliling untuk megambil koin-koin yang sudah dikumpulkan warga. Hasil dari pemngumpulan koin tersebut akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial misalnya untuk santunan anak yatim. Salah satu kelompok GP Ansor berada di Desa Trasan Kecamatan Bandungan.

Keberhasilan yang dicapai dalam penghimpunan dana masyarakat, belum tentu sejalan dengan keberhasilan dalam pengelolaan keuangan keluarga secara pribadi. Permasalahan yang dihadapi terlebih setelah adanya Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada perekonomian masyarakat. Selain itu kondisi wilayah Desa Trasan yang berada di wilayah menuju perkotaan mengharuskan pemuda untuk mencari pekerjaan diluar daerahnya. Beberapa pemuda memiliki profesi sebagai pekerja serabutan, padahal sebagai pemuda seharusnya bisa memanfaatkan teknologi misalnya dengan melakukan investasi syariah, sehingga pendapatan tidak

hanya dari hasil pekerjaan saja, namun juga bisa mendapatkan tambahan dari hasil investasi syariah.

Desa Trasan merupakan salah satu desa di Lereng Gunung Sumbing, yang masuk ke dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Magelang. Karena lokasinya di jalan kecamatan, sehingga kondisi desa sudah relatif maju, termasuk dalam organisasi yang dijalankan di desa Trasan, salah satunya adalah kelompok GP Ansor yang merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama. Seperti kelompok Ansor di desa lain, GP Ansor Trasan juga sudah menjalankan kegiatan sosial Koin Ansor. Sebagai pemuda Ansor yang memiliki kiprah di masyarakat sebagai penolong, pejuang, dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan, dan membentengi ajaran Islam juga harus bisa menyesuaikan diri dengan semakin berkembangnya teknologi termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan kesadaran akan inklusi keuangan yang dikembangkan kelompok Ansor, secara individu pemuda Ansor juga harus bisa meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga yang bisa ditempuh dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi informasi (pelita pagi). Tingkat literasi keuangan yang rendah berpotensi menciptakan dampak yang merugikan di masa depan, antara lain tidak bisa melakukan manajemen keuangan dengan optimal memiliki nilai aset yang lebih kecil dibandingkan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi (Anwar et al., 2017).

Inklusi keuangan syariah menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dan diterapkan untuk masyarakat. Inklusi keuangan syariah khususnya dan inklusi keuangan nasional pada umumnya dapat didukung salah satunya melalui penerapan investasi syariah yang saat ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi (Fahlefi, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis memiliki kesadaran untuk membantu permasalahan yang dihadapi GP Ansor Desa Trasan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi informasi (Pelita Pagi) guna peningkatan kapabilitas keuangan keluarga.

## **Metode Pelaksanaan**

---

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Trasan dengan peserta kelompok GP Ansor Desa Trasan. Alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan mitra dilakukan pendampingan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan klasikal dan individual (Dewi & Munawaroh, 2019). Pelaksanaan pengabdian diselenggarakan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis situasi  
Metode ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian menggali informasi terlebih dahulu mengenai kondisi literasi dan inklusi keuangan syariah di Desa Trasan.
2. *Focused Group Discussion*  
Metode ini memberikan gambaran secara lebih mendetail dan menyeluruh tentang pentingnya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini

bertujuan untuk menggali permasalahan dan praktik yang selama ini sudah diterapkan pada kelompok GP Ansor Desa Trasan.

3. Demonstrasi dan Praktik

Metode ini dilakukan untuk memberikan pelatihan GP Ansor Desa Trasan mengenai praktik investasi syariah untuk meningkatkan kapabilitas keuangan keluarga maupun kelompok Ansor Desa Trasan dengan menggunakan aplikasi investasi yang bisa diakses menggunakan gadget peserta. Berikut aplikasi sekuritas yang diajarkan dalam praktik.



**Gambar 1.** Logo Aplikasi Sekuritas Ajaib

Aplikasi ajaib ini (gambar 1) dipilih karena proses pendaftaran praktis dan ringkas, tidak membutuhkan waktu sampai beberapa minggu. Pendaftaran juga bisa dilakukan full secara online dan tidak mensyaratkan pendaftar harus mempunyai rekening bank, karena bisa menggunakan dompet digital seperti OVO, Gopay, Dana, dll. Aplikasi ini juga cocok bagi pemula, karena sangat informatif tentang investasi. Alasan lain adalah karena dengan aplikasi ini tidak ada minimum investasi yang dipersyaratkan, sehingga peserta yang memiliki dana kecil juga bisa langsung melakukan praktik investasi melalui ajaib.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini yaitu mengikuti secara lengkap kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi. Tim pengabdian akan menyediakan baik berupa materi maupun fasilitas yang diperlukan dengan berbagai keterbatasan, namun diharapkan tidak mengurangi peran peserta dalam kegiatan pelatihan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada bulan September bertepatan dengan akhir masa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para peserta. Hasil evaluasi tersebut akan ditindaklanjuti dengan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

## Pembahasan



**Gambar 2.** Peserta *Focus Group Discussion*

Kegiatan “Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui PELITA PAGI” telah dilaksanakan di desa Trasan pada 11 Juli 2022 yang bertempat di aula Pondok Pesantren Al-Asyraf Desa Trasan. Dalam kegiatan FGD serta praktik kegiatan dihadiri oleh pimpinan NU Desa Trasan, pemuda GP Anshor, Fatayat, Muslimat IPNU serta IPPNU yang ditunjukkan pada gambar 2. Dari pihak Universitas Tidar dihadiri oleh tim pengabdian beserta beberapa mahasiswa jurusan Akuntansi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan pemahaman akan pentingnya pemahaman literasi dan inklusi keuangan syariah

Peserta pengabdian mengalami peningkatan pemahaman tentang literasi dan inklusi keuangan setelah mendapatkan materi dari kegiatan pengabdian. Peserta juga menyadari manfaat pentingnya literasi dan inklusi keuangan untuk pengelolaan keuangan keluarga dan bahkan usaha yang mereka jalankan. Peserta memahami pentingnya inklusi keuangan dan terutama dalam penerapan prinsip syariah untuk pengelolaan bisnis kelompok NU Kecamatan Bandongan. Peserta merasa perlu mendalami lebih lanjut mengenai penerapan prinsip syariah, karena peserta menyadari seharusnya sebagai kelompok organisasi islam mereka juga menerapkan prinsip syariah.

2. Investasi syariah yang dilakukan oleh anggota maupun pengurus GP Anshor Desa Trasan

Peserta pengabdian menunjukkan antusiasnya dengan melakukan tanya jawab saat tim memberikan materi tentang pendaftaran investasi syariah, terutama saham syariah dengan aplikasi yang dapat diinstal pada smartphone. Pada saat pelatihan peserta sudah mulai menginstal aplikasi dan mendaftarkan diri pada aplikasi tersebut. Harapan kedepan setelah pendaftaran diverifikasi, peserta bisa mulai berinvestasi pada saham syariah. Peserta yang hadir pada

pengabdian tersebut bukan hanya dari GP Ansor, namun mitra juga mengundang serta badan otonom NU lainnya yang terdiri dari pengurus ranting NU Desa Trasan, Fatayat, muslimat, IPNU serta IPPNU.

Beberapa tingkatan peserta pengabdian tersebut diharapkan dapat semakin memperluas ilmu literasi dan inklusi keuangan kepada semua lapisan masyarakat dari yang paling muda dan remaja (IPNU dan IPPNU), masyarakat produktif (Ansor dan Fatayat) serta masyarakat senior (muslimat). Investasi syariah bisa dijalankan oleh suatu keluarga baik oleh kepala keluarga atau oleh isteri yang biasanya memegang keuangan keluarga.

Pelaksanaan diskusi juga dihadiri oleh perangkat desa yang mendukung semaraknya kegiatan pelatihan. Perangkat Desa juga turut berpartisipasi dalam diskusi yang dilakukan. Pada Gambar 4 menunjukkan kegiatan pemaparan materi *Forum Group Discussion*. Selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi yang ditunjukkan pada Gambar 5. Diskusi dilakukan antara peserta dan tim pengabdian semangat antusias ingin tahu tinggi dari peserta. Tim pengabdian juga memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuis untuk menambah semangat peserta. Pada akhir sesi, dibagikan beberapa *doorprise* untuk peserta yang aktif dan menjawab kuis dengan tepat. Banner yang dibuat untuk lebih menyemarakkan kegiatan terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Banner *Focus Group Discussion*



**Gambar 4.** Pemaparan materi *Focus Group Discussion*



**Gambar 5.** Proses diskusi

### **Rencana Tahapan Berikutnya**

Program pengabdian masyarakat akan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu "pendampingan pelaksanaan investasi syariah di Desa Trasan". Hal ini dipandang perlu guna keberlanjutan dari program pengabdian ini. Pendampingan diperlukan untuk memastikan pemahaman yang didapatkan oleh peserta saat pelatihan dapat diimplementasikan dengan benar pada investasi syariah melalui saham syariah. Peserta juga perlu dibekali dengan ilmu pasar modal supaya bisa membedakan bagaimana memilih saham yang syariah dan bukan syariah. Selain itu kedepan diharapkan bisa bekerja sama dengan BEI untuk membuka layanan pojok BEI tingkat desa yang bisa memberikan pelayanan informasi pasar modal kepada masyarakat desa.

Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat melakukan investasi dengan tepat dan tidak membeli saham-saham yang bukan syariah, terutama karena peserta merupakan kelompok organisasi islam sehingga seharusnya bisa menjadi contoh bagi masyarakat dalam menerapkan investasi secara syariah. Pengenalan investasi pada tingkat desa akan memberikan dampak besar bagi permodalan suatu negara karena bukan hanya masyarakat kalangan kelas atas saja yang bisa berinvestasi, tapi bahkan dimulai dari yang paling bawah yaitu masyarakat desa.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan secara efektif dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman mitra tentang literasi dan inklusi keuangan syariah. Dengan demikian diharapkan mitra mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan pada saat pelatihan, sehingga bisa melakukan investasi syariah melalui pemanfaatan teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dapat meningkatkan kemampuan

peserta dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga bisa menjadi pendukung dalam kemajuan pasar modal di Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Trasan, Kelompok organisasi Nahdlatul Ulama Desa Trasan, pimpinan Pondok Pesantren Al-Asyraf serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini.

## Referensi

---

- Anwar, M., Purwanto, E., Suwaidi, R. A., & Anienda, M. (2017). Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan: Studi Pada Sentra industri kecil di Jawa Timur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 273–282.
- Dewi, R. S., & Munawaroh. (2019). IBM Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 535–538. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/170>
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212.
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2020). Pengaruh inklusi keuangan pada era digital ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, XI(September 2018), 223–234.
- Ansor Gempol. 2021. "GP Ansor Gempol Luncurkan Koin Ansor", <https://www.ansorgempol.or.id/2021/03/gp-ansor-gempol-luncurkan-koin-ansor.html>, diakses pada 30 November 2021.
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- World Bank. (2014). *Financial Inclusion*. Global Financial Development Report: Washington D.C.